

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan prosedur statistik (Paramita, 2015 : 6).

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan variabel *audit delay*, ukuran perusahaan, *return on total asset*, *debt to equity ratio*, dan opini auditor untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016.

3.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah *audit delay*, ukuran perusahaan, *return on total asset*, *debt-to-equity ratio*, dan opini auditor untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016.

3.3 Sumber dan Jenis Data

3.3.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data eksternal karena data yang akan diteliti merupakan laporan keuangan auditan dari perusahaan perbankan yang sudah di publikasikan.

3.3.2 Jenis Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang



diperoleh dari pihak lain dalam bentuk jadi berupa publikasi laporan keuangan auditan dan laporan auditan. Data tersebut diperoleh dari perpustakaan BEI STIE Widya Gama Lumajang.

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 dan 2016.

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan wakil dari populasi dalam bentuk kecil. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan yang disesuaikan dengan maksud penelitian. Beberapa kriteria yang telah ditentukan yaitu:

1. Perusahaan perbankan yang telah *go public* yang terdaftar diBEI selama tahun 2014-2016.
2. Perusahaan perbankan yang telah mempublikasikan laporan keuangan pada periode tahun pengamatan 2014-2016.
3. Perusahaan tersebut memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai variabel penelitian.
4. Perusahaan tersebut mengalami keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangannya.

Alasan penelitian ini adalah mudah digunakan, sederhana serta dapat

digunakan untuk pengambilan sampel yang terdapat dalam populasi dengan unsur sampel yang mempunyai sifat homogen.

Hingga akhir 2016, jumlah perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI adalah 81 perusahaan. Syarat dari 81 perusahaan perbankan menjadi 11 perusahaan yang digunakan peneliti dikarenakan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh peneliti terbatas, perusahaan yang mengalami keterlambatan menyerahkan laporan keuangan adalah 11 perusahaan. Alasannya, karena dari 81 perusahaan perbankan tersebut hanya 11 perusahaan yang digunakan sebagai sampel karena tidak tersedianya informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan maka data atau informasi yang dikumpulkan harus relevan dengan persoalan yang dihadapi, artinya data itu berkaitan, mengenai dan tepat. Dalam penulisan skripsi ini untuk dapat diperoleh data yang relevan agar sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, maka digunakan teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dimana penulis secara langsung mengamati, mempelajari dengan menggunakan laporan-laporan dan catatan keuangan yang erat kaitannya dengan penelitian yang tengah dilakukan, dengan melalui survey pada perpustakaan BEI STIE Widya Gama Lumajang kemudian dikumpulkan, diseleksi dan ditabulasikan untuk keperluan analisis.

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Identifikasi Variabel

Di dalam penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay* (Y), sedangkan variabel independennya adalah ukuran perusahaan (X_1), *return on total asset* (X_2), *debt-to-equity ratio* (X_3), dan opini auditor (X_4).

3.6.2 Definisi Konseptual Variabel

3.6.2.1 *Audit Delay* (Y)

Ashton (1987) *audit delay* i.e., length of time from a company's fiscal year-end to the date of the auditors report. Dapat diartikan bahwa *audit delay* merupakan lamanya waktu dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor.

Lama pendeknya waktu yang diperlukan oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan akan mempengaruhi kebermanfaatan atas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Semakin lama *audit delay* yang terjadi maka kebermanfaatan atas laporan keuangan akan semakin berkurang pula dalam hal kebijakan pengambilan keputusan oleh pihak intern maupun ekstern. Namun jika semakin pendek *audit delay* yang terjadi maka akan semakin bermanfaat pula informasi yang terkandung dalam laporan keuangan untuk kebijakan pengambilan keputusan.

3.6.2.2 Ukuran Perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan dapat dinilai oleh total asset. Karena total asset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan kedalam logaritma natural (Ghozali, 2006), sehingga

ukuran perusahaan juga dapat dihitung. Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.23, pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus kas masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas.

3.6.2.3 Return on Total Asset (X2)

Rasio ini dihitung berdasarkan net income dibandingkan dengan total assets. Brigham (2006), ratio profitabilitas merupakan sekelompok ratio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Ratio antara laba bersih terhadap total aktiva mengukur tingkat pengembalian total aktiva (*return on total assets*– ROA) setelah beban bunga dan pajak.

3.6.2.4 Debt-to-Equity Ratio (X3)

Perusahaan yang memiliki hutang yang besar dalam struktur keuangan cenderung memiliki audit delay yang lebih pendek dari pada perusahaan yang memiliki hutang yang lebih kecil. Singgih (2004), hal ini disebabkan karena perusahaan harus memberikan fasilitas kepada kreditor, yang akan digunakan oleh para kreditor tersebut untuk memonitoring operasional dan posisi keuangan suatu perusahaan. Selain itu, jumlah hutang yang meningkat akan memberikan tekanan kepada perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan lebih cepat agar jaminan dapat diberikan kepada para pemilik modal yang menginginkan pengurangan tingkat resiko premium dalam pengembalian modal mereka.

3.6.2.5 Opini Auditor (X4)

Tujuan audit secara umum atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dana arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Arens, 2003:114). Opini auditor merupakan pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan auditan, dalam hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum. Opini auditor biasa berupa unqualified, qualified, advers dan disclaimer.

3.6.3 Definisi Operasional Variabel

3.6.3.1 *Audit Delay* (Y)

Merupakan lama pendeknya penyelesaian audit yang dilihat dari rentang waktu antara tanggal tutup buku perusahaan dengan tanggal penerbitan laporan audit.

3.6.3.2 *Ukuran Perusahaan* (X1)

Ukuran perusahaan dapat dinilai oleh total asset. Karena total asset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan kedalam logaritma natural (Ghozali, 2006), sehingga ukuran perusahaan juga dapat dihitung.

3.6.3.3 *Return on Total Asset* (X2)

Return on total asset didapatkan dengan membagi laba atau rugi bersih dengan total aktiva. Variabel *retun on total asset* dilambangkan dengan profit.

3.6.3.4 Debt-to-Equity Ratio (X3)

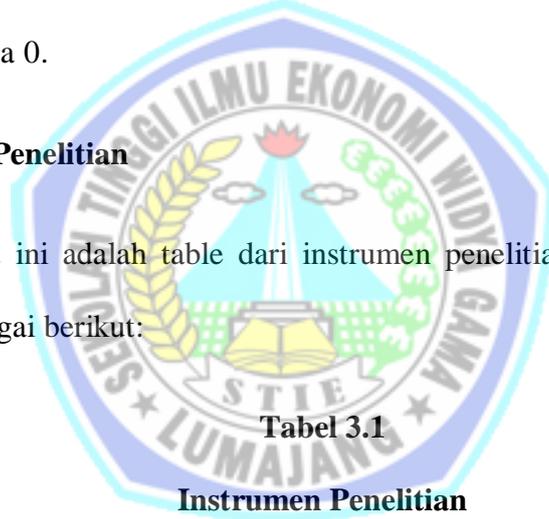
Rasio ini menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjangnya. Variabel ini dilambangkan DER.

3.6.3.5 Opini Auditor (X4)

Jenis opini ini dilambangkan dengan OPINI. Variabel ini merupakan dummy variabel karena dibedakan antara unqualified opinion dengan non-qualified opinion. Perusahaan yang memperoleh unqualified opinion diberi angka 1. Sedangkan perusahaan yang memperoleh non-qualified opinion diberi angka 0.

3.7 Instrumen Penelitian

Berikut ini adalah table dari instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Tabel 3.1

Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Audit Delay</i>	Rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan.	Tanggal penerbitan laporan audit – tanggal tutup buku	Rasio
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan dapat	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset)	Rasio

	dinilai oleh total Asset.		
<i>Return on Total Asset</i>	Nilai <i>return on total asset</i> perusahaan.	ROA= $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
<i>Debt-to-Equity Ratio</i>	Nilai <i>Debt to equity ratio</i> perusahaan	DER= $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
Opini Auditor	Dummy variabel karena dibedakan antara unqualified opinion dengan non-qualified opinion.	unqualified opinion diberi angka 1. non-qualified opinion diberi angka 0.	Nominal/ Dummy

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2018

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linier sederhana yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas.

Koefisien regresi dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi. Persamaan regresi berganda digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian regresi linier berganda dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Variabel Dependen (Audit Delay)
a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	= Koefisien Regresi
X_1	= Ukuran Perusahaan
X_2	= Return on Total Asset
X_3	= Debt-to-Equity Ratio
X_4	= Opini Auditor
e	= Standar Error

Pengambilan keputusan

- Jika nilai $\text{Sig-F} < \alpha$, maka tolak H_0 (variabel X berpengaruh secara keseluruhan terhadap variabel Y)
- Jika nilai $\text{Sig-F} \geq \alpha$, maka H_0 tidak ditolak (variabel X tidak berpengaruh secara individual terhadap variabel Y).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum data tersebut dianalisis, model regresi berganda diatas harus memenuhi syarat asumsi klasik yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan data yang harus berdistribusi normal untuk variabel independen maka penelitian ini menggunakan histogram. P-P Plot, kolmogorov – smirnov test terhadap model yang diuji, dengan ketentuan:

Apabila signifikansi $> 0,05$ data dikatakan terdistribusi normal

Apabila signifikansi $< 0,05$ data dikatakan tidak terdistribusi normal

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau dapat juga dikatakan terjadi homokedastisitas. Berdasarkan hasil olahan dapat disimpulkan data yang tersedia pada model regresi bersifat homokedastisitas atau tidak terdapat heteroskedastisitas karena gambar yang disajikan menyebar. Hal ini terlihat dari nilai Sig. $t > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Pengujian ini menunjukkan uji scatterplot dan uji glajser. Biasanya uji glajser jarang digunakan tetapi dalam pengujian ini uji scatterplot saja tidak cukup karena analisis scatterplot sangat lemah dan hanya mengandalkan analisis visual, dan mendapat kapastian maka akan ditambahkan pengujian glejser dimana pengujian ini mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual sebagai variabel independen.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena obsrvasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari korelasi. Uji autokorelasi yang

dilakukan dengan Durbin Watson (DW). Syarat tidak ada autokorelasi adalah $du < dw < 4 - du$.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan terdapat korelasi antara variabel independen. Model regresi yang memenuhi persyaratan seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Uji multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi atau Variance Inflation Factor (VIF).

Dasar rekomendasi:

Jika $VIF > 10$ maka H_0 diterima (ada multikolinearitas)

Jika $VIF < 10$ maka H_0 ditolak (tidak ada multikolinearitas)

Jika $VIF > 10$ maka terdapat multikolinearitas

Jika $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas

Model regresi yang telah memenuhi syarat asumsi klasik tersebut digunakan untuk menganalisis.

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinan adalah biasa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Banyak penelitian menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi, karena nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen lain ditambahkan kedalam model. R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan

semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama – sama dan nilainya selalu positif.

Persamaan regresi linier berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinan (R^2) semakin besar atau mendekati 1 dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas.

3.8.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F dan uji t. uji F untuk menentukan pengaruh secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menentukan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

1. Uji F

Uji F sering disebut sebagai uji simultan model merupakan tahap awal mengidentifikasi model regresi yang di estimasi layak atau tidak layak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel – variabel terhadap variabel terkait. Nama uji ini disebut uji F, karena mengikuti distribusi F yang kreteria pengujiannya seperti One Way Anova.

Penggunaan software SPSS memudahkan penarikan kesimpulan dalam uji ini. Apabila nilai prob F hitung (output SPSS ditunjukkan pada kolom sig) lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05 maka dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak. Hasil uji F dapat di lihat pada table ANOVA. Nilai prob F hitung terlihat pada kolom terakhir (sig).

2. Uji t

Uji t pada intinya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel dependen lainnya konstan. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh ukuran perusahaan, *retrun on total asset*, *debt to equity ratio* dan opini auditor terhadap *audit delay* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2016 secara individual (persial).

Dimana t_{hitung} dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\text{koefisien } \beta}{\text{standar eror}}$$

Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0.05 ($\alpha = 5\%$).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima, berarti secara persial ukuran perusahaan, *retrun on total asset*, *debt to equity ratio* dan opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay* persial.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis diterima, berarti secara persial ukuran perusahaan, *retrun on total asset*, *debt to equity ratio* dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* persial.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas (X1, X2, X3, X4) apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait (Y), bentuk pengujian:

- a. $H_0 : \beta_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari ukuran perusahaan, *retrun on total asset*, *debt to equity ratio* dan

opini auditor terhadap *audit delay*.

- b. $H_0 : \beta_i \neq 0$), artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari ukuran perusahaan, *return on total asset*, *debt to equity ratio* dan opini auditor terhadap *audit delay*.

